

**MANAJEMEN STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA KEBUN REFUGIA
DI DINAS TANAMAN PANGAN HORTIKULTURA PERKEBUNAN DAN KETAHANAN
PANGAN KABUPATEN MAGETAN**

Tiya Faradella

S1 Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
tiya.17040674065@mhs.unesa.ac.id

Trenda Aktiva Oktariyanda

S1 Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
trendaoktariyanda@unesa.ac.id

Abstrak

Pemerintah berupaya melakukan pengembangan pariwisata di Indonesia guna menarik wisatawan. Salah satu obyek pariwisata yang dikembangkan adalah wisata Kebun Refugia di Kabupaten Magetan. Obyek wisata ini merupakan sektor pariwisata unggulan di Kabupaten Magetan akan tetapi masih kurangnya fasilitas yang disediakan mengakibatkan kualitas pelayanan kurang maksimal. Dibutuhkan strategi dari Pemerintah Daerah melalui Dinas TPHPKP untuk meningkatkan mutu pelayanan di Kebun Refugia. Penelitian dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan manajemen strategi dalam upaya pengembangan obyek wisata Kebun Refugia di Dinas TPHPKP Kabupaten Magetan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berfokus pada manajemen strategi dengan menggunakan teori strategi pengembangan pariwisata menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor PM.35/UM.001/MPEK/2012 terdiri dari strategi pengembangan pariwisata, strategi pengembangan sumber daya manusia, strategi investasi dan strategi pengelolaan lingkungan. Teknik pengumpulan yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan proses pengumpulan data, pengolahan data, penyajian data dan serta penarikan kesimpulan. Untuk menunjukkan strategi yang dilakukan dalam mengembangkan wisata Kebun Refugia penulis menggunakan 4 indikator yaitu, pertama strategi sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif dengan mengembangkan wisata Kebun Refugia Magetan, penyediaan fasilitas sarana prasarana bagi pengunjung terus ditingkatkan, kedua strategi pengembangan sumber daya manusia dengan merekrut pegawai yang sesuai dengan kualifikasi dan persyaratan yang telah ditentukan, yang ke tiga strategi investasi pihak pengelola memanfaatkan media sosial. Dan yang ke empat strategi pengelolaan lingkungan ramah dan hemat energi

Kata Kunci : Manajemen Strategi, Pengembangan Wisata, Kebun Refugia

Abstract

The government continues to develop tourism in Indonesia to attract tourists. One of the tourism objects being developed is Refugia Garden tourism in Magetan regency. This tourism object is the lead the tourism sector in Magetan Regency, but the lack of facilities provided has resulted in non-optimal service quality. strategy from the local government through the TPHPKP office needed improve quality of services at Refugia Farms. This study was conducted to describe strategic management in development tourism object Refugia Gardens in TPHPKP office Magetan regency. Descriptive research method with qualitative approach used as the method. This study focuses on strategic management using theory of tourism development strategies according to the Regulation of the Minister of Tourism and Creative Economy Number PM.35/UM.001/MPEK/2012 consisting of tourism development strategies, human resource development strategies, investment strategies, and environmental management strategies. Data collected from interviews, observations, documentation. Data will be analyzed with process of collecting, processing, presenting, and drawing conclusions. Four indicators uses to show the strategies conducted by the related agencies in developing Refugia. First, the tourism resource strategy and the creative economy by developing tourism in Magetan Refugia Garden, the provision of infrastructure facilities for visitors . Second, strategy develop human resources with recruiting employees according to predetermined qualifications and requirements. Third, the investment strategies of the manager to utilize social media. The last is the environmental management strategy friendly and energy efficient.

Keywords: Strategi management, Tourist development, Refugia Gardens

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara kepulauan beriklim tropis dengan jumlah kurang lebih 17.504 pulau yang tersebar di seluruh Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2020). Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas serta berbagai sumber daya yang melimpah dan beranekaragam serta mempunyai potensi untuk diolah dan diambil manfaatnya. Selain itu Indonesia juga memiliki keanekaragaman flora dan fauna, kekayaan adat istiadat, seni budaya di berbagai daerah dan memiliki kekayaan (SDA) sumber daya alam yang melimpah yang perlu dikembangkan. Hal tersebut merupakan sumber daya alam di sektor pariwisata alam Indonesia yang perlu dikembangkan dengan didukung oleh modal usaha guna mengembangkan dan meningkatkan *income* suatu daerah. Menurut (Yuningsih, 2019) menyatakan bahwa keuntungan dari dilaksanakannya otonomi daerah adalah setiap daerah mempunyai keleluasaan untuk meningkatkan serta mengelola daerahnya sendiri yang sesuai dengan kemampuan serta potensi yang dimilikinya. Salah satunya dalam hal mengelola sektor pariwisata. Menurut Zulfaidha dan Bagyo :

“Tourism sector is one of the economic development machines for developing countries”. (Sektor pariwisata merupakan salah satu mesin pengembangan perekonomian untuk Negara berkembang).(Zulia, 2015)

Sebagai Negara berkembang Indonesia terus berupaya untuk meningkatkan pendapatan nasional serta peningkatan kesejahteraan masyarakat salah satunya dengan meningkatkan di sektor pariwisata. Menurut Yoeti menyatakan bahwa Pemerintah telah berupaya keras untuk melaksanakan pengembangan di area pariwisata dengan membuat rencana serta bermacam kebijakan yang menunjang kearah kemajuan guna menarik masuknya investor, dengan cara meningkatkan potensi obyek-obyek wisata yang ada daya tarik utama bagi turis .(Sholichah, 2018).

Pariwisata merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia Menurut Yayan Mulyana menyatakan bahwa perkembangan pariwisata di Indonesia selama beberapa tahun terakhir cukup menggembirakan. Hal ini ditandai dengan masuknya zona pariwisata sebagai salah satu dari 5 (lima) zona prioritas pembangunan nasional, sebagaimana yang tercantum dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) 2017. Lima sektor tersebut merupakan zona pangan, energi, maritim, pariwisata, kawasan industri, serta kawasan ekonomi khusus (KEK). (Mulyana, 2019)

Berbagai daerah di Indonesia kini tengah berlomba-lomba untuk menciptakan destinasi wisata sebagai daya tarik para pengunjung untuk datang , selain itu hal ini juga berfungsi untuk mempromosikan daerah daerah agar lebih dikenal di tingkat nasional maupun internasional. Menurut Hakim Pengembangan industri Pariwisata di daerah mulai di tingkatkan guna kenaikan Pendapatan Anggaran Daerah, perihal ini sangatlah berguna untuk di kelola secara optimal guna pemenuhan operasional serta pengembangan wilayah tersebut. Penyelenggaraan pariwisata ditunjukan untuk terwujudnya pemerataan pemasukan serta pemerataan peluang berusaha. Meningkatnya zona pariwisata akan membuka lapangan kerja serta meningkatkan peluang usaha.(Hakim, 2019)

Provinsi Jawa Timur adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki banyak potensi pariwisata yang potensial untuk terus dikembangkan. Salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang memiliki potensi pariwisata yang potensial adalah Kabupaten Magetan. Lokasinya yang berada di kaki Gunung lawu menyebabkan daerah ini memiliki banyak sekali potensi wisata, baik wisata alam maupun modern untuk terus dikembangkan. Pariwisata memiliki berbagai manfaat bagi negara maupun masyarakat, keuntungan adanya obyek wisata bisa dilihat dari bermacam aspek antara lain manfaat pariwisata dari segi ekonomi, sosial budayanya, lingkungan hidup, nilai pergaulan serta ilmu pengetahuan, dan kesempatan dalam peluang kerja. (Yomi, 2018)

Sehubungan dengan pengembangan pada sektor pariwisata, di Kabupaten Magetan memiliki potensi di sektor pariwisata, baik wisata yang dikelola oleh Daerah atau Desa maupun wisata yang dikelola oleh dinas atau pemerintah. Adapun potensi wisata di Kabupaten Magetan yang dikelola oleh Daerah atau Desa ada 33 potensial wisata yang dikelola oleh kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang merupakan unit usaha yang dimiliki oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) , adapun wisata nya meliputi wisata Geni langit, Magetan Green Garden , Dam jati, Sarlondho Sumber Dodol dan lainnya. Sedangkan ada 28 wisata yang dikelola oleh Dinas atau Pemerintahan salah satunya Telaga Sarangan, Telaga Wahyu, dan Kebun Refugia Magetan.

Saat ini Kabupaten Magetan tengah gencar membuka beberapa tempat pariwisata baik yang dikelola oleh Desa maupun instansi Pemerintah. Bertepatan dengan momen hari pangan sedunia tahun 2019, pemerintah Kabupaten Magetan melalui Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan

Ketahanan Pangan (TPKPK) Kabupaten Magetan membuka obyek wisata baru yaitu Kebun Refugia Magetan. Dengan dibukanya obyek wisata ini merupakan upaya nyata pemerintah untuk mendukung sektor pariwisata, sebagai daya tarik unggulan dalam menarik wisata agar berkunjung ke wisata yang ada di Kabupaten Magetan. Di bawah Dinas TPHPKP Kebun Refugia Magetan dikelola oleh 14 pegawai kontrak. (Diskominfo Kabupaten Magetan, 2019)

Kebun Refugia Magetan menyuguhkan pemandangan yang menarik bagi para wisatawan untuk berkunjung karena kondisi udara yang sejuk, pemandangan yang asri serta aneka ragam bunga dan sayuran yang menghiasi tempat ini, sehingga sangat cocok untuk digunakan sebagai tempat berlibur bersama sanak saudara maupun teman sebaya. Banyak pengunjung yang berasal dari wilayah Kabupaten Magetan maupun daerah lainnya seperti dari Ngawi, Madiun dan Ponorogo. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Dinas Tanaman Pangan Hortikultura Perkebunan dan Ketahanan Pangan (DTPHPKP) yang dikutip dalam artikel Antara Jatim menyebutkan bahwa Kebun Refugia bisa dikunjungi hingga 1.200 orang. Momentum libur Natal 2019 dan Tahun Baru 2020 bisa lebih banyak lagi. (Stevani, 2019)

Kebun Refugia Magetan ini juga menyuguhkan aneka spot foto kekinian dan sangat cocok untuk tempat berswafoto dengan latar belakang Gunung Lawu yang asri. Sebelum peraturan mengenai retribusi dikeluarkan, masyarakat yang ingin berkunjung ke Kebun Refugia ini dikenai biaya Rp. 10.000 sebagai voucher yang dapat ditukarkan dengan sayuran, voucher tersebut dapat ditukarkan dengan hasil pertanian seperti sawi, kangkung, daun prei, seledrei, ketela dan lain sebagainya. Selain itu pengunjung dapat sepenuhnya berada di obyek wisata dengan memanfaatkan segala fasilitas yang telah disediakan. Namun setelah peraturan mengenai retribusi masuk pariwisata tersebut pengunjung dikenai biaya retribusi sebesar Rp. 10.000 untuk orang dewasa dan Rp. 5.000 untuk anak-anak



Gambar 1 : Kebun Refugia Magetan
Sumber : Instagram Kebun Refugia Magetan, 2020

Pada awalnya penanaman-penanaman bunga refugia hanya bertujuan untuk mengusir hama yang menyerang tanaman pertanian, namun seiring besarnya antusias masyarakat yang ingin berkunjung maka dibukalah sebuah obyek wisata. Tidak hanya sebagai wisata alam saja, Kebun Refugia Magetan juga digunakan sebagai wisata edukasi. Wisata edukasi adalah suatu rancangan wisata yang memberikan pembelajaran non-formal untuk pengunjung, di tempat tersebut tidak hanya menyuguhkan pemandangan yang indah namun juga memberikan pengetahuan kepada pengunjung mengenai berbagai jenis bunga dan sayuran ,serta dapat mengetahui mengenai cara pembudidayaan tanaman hortikultura. Dengan mengusung adanya konsep wisata edukasi, akan memberikan sarana edukasi yang mengusung konsep pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan bagi wisatawan. Kebun Kefugia Magetan ini menggabungkan konsep wisata dan pendidikan sehingga tidak hanya digunakan sebagai tempat *refreshing* saja namun juga sebagai tempat media pembelajaran .

Kebun Refugia Magetan baru dibuka pada 26 oktober 2019, dikarenakan obyek wisata tergolong masih baru dibuka, sehingga sarana dan prasarana yang disediakan belum maksimal dan kurang memadai, berdasarkan pengamatan penulis di lapangan hal ini terlihat pada kurangnya fasilitas tempat untuk berteduh ketika panas maupun hujan, sebagian kawasan obyek wisata yang masih berupa tanah, sehingga pada saat musim hujan jalanan menjadi becek, selain itu penyediaan tempat umum yang belum maksimal seperti tempat wudhu, sarana tempat ibadah, serta kondisi tempat parkir tanpa atap.

Berdasarkan berita media online Lensa Magetan diketahui adanya keluhan dari pengunjung kepada petugas wisata Kebun Refugia yang tidak bersikap sopan, hal ini terjadi ketika salah satu petugas mengingatkan pengunjung dengan membentak, ketika pengunjung tersebut menggunakan sandal saat memasuki toilet untuk berwudhu.(Anton.dkk., 2020)

Untuk mengembangkan kawasan wisata perlu adanya perhatian serta perencanaan secara sistematis, terkonsep serta terpola sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Manajemen strategi pada pengembangan obyek wisata yang dilakukan dengan baik akan meningkatkan daya tarik serta minat wisatawan lokal maupun asing untuk datang berkunjung. Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Magetan menerapkan manajemen strategis yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam mengembangkan wisata Kebun Refugia Magetan untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan yang berkunjung. Manajemen strategis merupakan serangkaian ketentuan serta tindakan yang mendasar dibuat oleh manajemen puncak serta dilaksanakan kepada semua jajaran suatu organisasi dalam upaya mencapai sasaran organisasai (Siagian, 2008). Dengan adanya manajemen strategis, suatu organisasi akan mengetahui kekuatan yang dimiliki serta mengembangkan keunggulan dalam bersaing secara teratur.

Berdasarkan perkembangannya, diperlukan sebuah langkah strategis dan pengelolaan yang akurat agar tindakan yang akan diambil mampu berjalan secara efektif dan efisien. Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Magetan dalam setiap proses pengelolaan pariwisata harus teliti karena hal tersebut akan berdampak pada kenyamanan wisatawan, selain itu pemerintah harus melakukan pengecekan secara berkala agar setiap unit yang berkaitan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Dengan menggunakan manajemen strategi didalam pengembangan obyek wisata Kebun Refugia Magetan dimaksudkan agar obyek wisata ini terus berkembang dan mampu memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar.

Berdasarkan penjabaran diatas membuat peneliti tertarik untuk mendeskripsikan mengenai manajemen strategi pengembangan obyek wisata Kebun Bunga Refugia Magetan serta keingintahuan peneliti mengenai daya tarik yang dimiliki sehingga mampu menarik pengunjung untuk datang berkunjung.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif serta menggunakan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian ini adalah strategi pengembangan obyek wisata Kebun Refugia. Sedangkan penelitian ini menggunakan peraturan Menteri Pariwisata dan

Ekonomi Kreatif Nomor PM.35/UM.001/MPEK/2012 tentang rencana strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, yang terdapat 4 indikator penting yaitu sebagai berikut :

1. Strategi pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif ialah suatu strategi yang harus dilakukan guna meningkatkan daya tarik yang dimiliki obyek wisata, peningkatan fasilitas serta infrastruktur.
2. Strategi pengembangan sumber daya manusia ialah cara untuk mengembangkan kemampuan sumber daya manusia dengan memberikan bimbingan serta pelatihan.
3. Strategi investasi ialah cara yang digunakan untuk menarik pihak investor, dengan penyebaran informasi melalui media massa serta pengenalan dan menawarkan daya tarik wisata.
4. Strategi pengelolaan lingkungan ialah pengendalian yang dijalankan dalam rangka menjaga lingkungan obyek wisata, antara lain pengembangan pariwisata dengan penggunaan energi yang bijaksana, meningkatkan pemahaman wisatawan mengenai pentingnya menjaga lingkungan.

Sementara teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian manajemen strategi pengembangan obyek wisata Kebun Refugia yaitu teknik primer yang dilakukan melalui wawancara yang dilakukan secara langsung maupun secara *daring* melalui *Whatsapp* serta observasi langsung dilapangan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Serta menggunakan data sekunder yaitu studi literatur melalui, buku, jurnal, berita, maupun *website* resmi yang berkaitan dengan ruang lingkup penelitian. Hal ini dilakukan karena adanya keterbatasan peneliti dalam situasi Covid-19. Teknik analisisnya menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman dalam Sugiono (2014:246) yaitu pengumpulan data, pengolahan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pengembangan pariwisata merupakan langkah-langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan pengembangan yang telah direncanakan. Manajemen strategi dapat membantu mengembangkan potensi yang dimiliki setiap daerah salah satunya obyek wisata Kebun Refugia yang ada

di Kabupaten Magetan. Dengan dilakukannya pengembangan potensi yang telah ada, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan daerah serta mengenalnya daerah daerah agar lebih dikenal oleh masyarakat luas.

Dalam melakukan penelitian mengenai manajemen strategi pengembangan obyek wisata Kebun Refugia ini dapat dianalisis menggunakan Peraturan (KEMENPAREKRAF) Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor PM.35/UM.001/MPEK/2012 tentang rencana strategis Kementerian Ekonomi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Di dalam peraturan tersebut terdapat 4 indikator yang sesuai untuk menganalisis permasalahan yang ada serta mampu mendeskripsikan mengenai manajemen strategis pengembangan yang ada di Kebun Refugia Magetan. 4 indikator yang ada di dalam teori ini antara lain :

1. Strategi Pengembangan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Strategi pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif adalah strategi untuk memajukan mutu suatu obyek wisata. Pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif bisa menaikkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, mensejahterahkan masyarakat dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. (Sholichah, 2018)

Berdasarkan teori dari Mujanah menjelaskan bahwa secara implisit pembangunan kawasan wisata juga diharapkan bisa memajukan pembangunan daerah yang dimaksudkan guna menaikkan taraf hidup masyarakat di semua wilayah dengan mengurangi ketimpangan antara daerah dan mendorong pemanfaatan kekuatan dan kapabilitas setiap wilayah (Mujanah, 2016). Hal ini terlihat pada lokasi obyek wisata Kebun Refugia yang menguntungkan bagi masyarakat sekitar, khususnya pedagang yang berjualan di pasar tradisional Plaosan.

Kebun Refugia Magetan juga memiliki keunggulan daya tarik yaitu adanya hamparan bunga yang luas berlatar belakang Gunung Lawu, serta dilengkapi dengan aneka spot-spot foto yang menarik. yang digemari oleh semua kalangan pengunjung wisata mulai dari anak-anak, remaja hingga orang dewasa. Pada awalnya Wisata Kebun Refugia Magetan merupakan sebuah lahan yang digunakan untuk menanam aneka macam bunga hias yang berfungsi untuk mengusir hama yang menyerang tanaman pertanian, namun dengan seiring banyaknya warga yang ingin berkunjung akhirnya lahan tersebut dialih fungsikan sebagai obyek wisata dan dibuka untuk

masyarakat serta dapat dinikmati oleh semua pengunjung. Menurut Putra :

“One method of maximizing the potential use of zones through tourist zones is, as the existence of tourist zones is essentially an energy source embedded in some areas.” (Salah satu metode guna memaksimalkan pemanfaatan zona potensial yaitu melalui zona pariwisata, sebab adanya zona pariwisata pada dasarnya merupakan wujud kemampuan sumber energi yang tertanam di suatu daerah)(Putra, 2015) .

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Maulidatur Rohmah, S.TP, selaku Kasi Ketersediaan dan Distribusi Pangan Dinas TPHPKP Kabupaten Magetan, sebagai berikut :

“ Kebun Refugia Magetan ini berada di dataran tinggi, jadi udaranya masih sejuk, ditambah lagi dengan adanya spot-spot foto yang memang sengaja kami buat untuk menarik pengunjung, dan membuat pengunjung betah berlama-lama di Kebun Refugia, dan spot foto yang baru saja selesai pengerjaannya ada spot foto merak, semoga hal ini bisa menambah antusias dari masyarakat “(Wawancara, 22 Juli 2020)



Gambar 2 : Spot foto merak

Sumber : Instagram Kebun Refugia Magetan, 2020

Di tempat Wisata Kebun Refugia ini juga disediakan kios bunga, sehingga para pengunjung yang datang dapat membeli bunga sebagai oleh-oleh. Harga yang ditawarkan juga bervariasi, mulai dari belasan ribu, hingga ratusan ribu. Kebun Refugia juga dimanfaatkan oleh pasangan yang ingin melaksanakan foto prewedding. Untuk masuk ke obyek wisata Kebun Refugia ini, orang dewasa dikenai biaya Rp. 10.000, sedangkan untuk anak-anak dikenai biaya Rp. 5.000.



Gambar 3 : Prewedding

Sumber: Instagram Kebun Refugia Magetan, 2019



infrastruktur maupun sarana pendukung lainnya dan yang lebih penting tetap mengedepankan protokol kesehatan mbak, pembangunan yang sudah selesai seperti pada pembangunan spot baru seperti spot merak, kupu-kupu, pembangunan gazebo, pemasangan pagar, penambahan tempat cuci tangan dan ada pembangunan yang masih dalam tahap pengerjaan hingga saat ini yaitu area tempat parkir, dimana sebelumnya area parkir ini masih berupa tanah dan banyak batu, kini mulai diganti dengan paving” (Wawancara, 22 Juli 2020).



Gambar 4: Spot Foto Kebun Refugia Magetan

Sumber : Dokumen Peneliti, 2020

Pengembangan aksesibilitas di wisata ini juga terbukti baik, terbukti dengan akses menuju tempat wisata yang sudah bagus. Lokasi nya yang strategis, berada di jalan utama menuju Kabupaten Karanganyar, hal ini tentu saja memudahkan para wisatawan yang berkunjung ke wisata ini. Selain itu fasilitas yang disediakan oleh pengelola wisata Kebun Refugia sudah cukup baik, mengingat wisata ini masih dalam proses pengembangan, namun berdasarkan pengamatan di lapangan masih ada pengembangan yang harus dilakukan, seperti kondisi tempat parkir tanpa atap, tempat mushola yang kurang memadai, serta tempat untuk berteduh di lokasi wisata yang masih minim. Adapun menurut (Muzha, 2015) ada beberapa hal yang harus ditingkatkan dalam mengelola obyek wisata antara lain *rest area*, pusat oleh-oleh, mengadakan *event* pariwisata nasional dan internasional. Berdasarkan wawancara dengan ibu Maulidatur Rohmah, S.TP, selaku Kasi Ketersediaan dan Distribusi Pangan Dinas TPHPKP Kabupaten Magetan, sebagai Berikut :

“ Kebun Refugia ini baru dibuka setelah penutupan kurang lebih tiga bulan karena pandemi Covid 19. Selama penutupan Kebun refugia kami terus berupaya untuk melakukan pembenahan serta pembangunan



Gambar 5: Kondisi Tempat Parkir Kebun Refugia Magetan

Sumber: Dokumen Peneliti, 2020

Seperti yang dijelaskan diatas segala pembangunan yang telah dilakukan diharapkan dapat menarik para wisatawan untuk berkunjung. Berdasarkan wawancara dengan ibu Katmi pengunjung yang berasal dari Kabupaten Magetan Sebagai Berikut :

“Saya terakhir kesini sebelum ditutup karena Corona, lalu saya kesini lagi dan melihat banyak sekali perubahan seperti spot foto baru, selain itu yang paling penting tetap mematuhi protokol kesehatan. Jadi saat saya datang kesini saya juga merasa aman karena di lokasi wisata ini juga menerapkan jaga

jarak, disediakan tempat cuci tangan, dan *hand sanitizer* “. (Wawancara, 25 Juli 2020)

. Selain itu wisata Kebun Refugia yang terletak di Desa Plosan, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan dikelola oleh Dinas Tanaman Pangan Hortikultura Perkebunan dan Kebutuhan Pangan (TPHPKP) Kabupaten Magetan memiliki rencana untuk kedepannya berdasarkan wawancara dengan Ibu Maulidatur Rohmah, S.TP, selaku Kasi Ketersediaan dan Distribusi Pangan Dinas TPHPKP Kabupaten Magetan sebagai berikut :

“untuk rencana kedepannya, kami berusaha untuk selalu mengikuti tren yang sedang berkembang di masyarakat, hal ini juga memungkinkan kami untuk terus meningkatkan fasilitas yang ada agar lebih maksimal. Pengembangan akan terus kami lakukan supaya tidak kalah dengan obyek pariwisata yang lain. “(Wawancara , 22 Juli 2020).

Lokasi Kebun Refugia yang berada dekat pasar tradisional Plaosan, hal ini juga memberikan keuntungan tersendiri bagi masyarakat sekitar obyek wisata. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya wisatawan yang mampir untuk membeli oleh-oleh. Pihak pengelola wisata juga menerapkan peraturan untuk melarang para pedagang berdagang, berjualan di sekitar lokasi wisata , berdasarkan wawancara dengan ibu Maulidatur Rohmah, S.TP, selaku Kasi Ketersediaan dan Distribusi Pangan Dinas TPHPKP Kabupaten Magetan, sebagai berikut :

“Jadi alasan kami melarang para pedagang di sekitar area wisata karena yang pertama biar area nya tetap rapi karena sebelumnya kami ijin tapi yang terjadi justru para penjual dan pembeli tidak tertib, seperti membuang sampah sembarangan berjualan tidak di tempat yang disediakan. Yang kedua membantu masyarakat yang jualan di pasar agar terbantu dari segi ekonominya, kita lokasinya juga berada di dekat pasar jadi lebih saling memberikan manfaat ke masyarakat sekitar. Kami berusaha untuk memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat di sekitar ”.(wawancara 22 Juli 2020)

Berdasarkan penjelasan diatas diketahui dalam mengembangkan strategi pariwisata dan ekonomi kreatif telah berjalan dengan baik, namun masih ada fasilitas-fasilitas pendukung yang harus ditingkatkan

yang bertujuan untuk membuat pengunjung nyaman dan betah berada di wisata Kebun Refugia Magetan.

2. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia.

Strategi pengembangan sumber daya manusia merupakan langkah yang ditempuh untuk terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat berkembang dan meningkatkan kemampuan dalam bekerja. Seiring berkembangnya zaman dimana teknologi semakin maju perlu dilakukan pengembangan sumber daya manusia secara berkelanjutan untuk terus menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pengembangan sumber daya pariwisata memiliki peranan yang sangat penting khususnya untuk wisata yang bergantung pada potensi alam. Potensi yang dimiliki obyek wisata Kebun Refugia Magetan sangat bagus apabila dikelola secara maksimal dan kreatif. Hal ini dapat memberikan peluang untuk mensejahterakan masyarakat sekitar serta menciptakan lapangan pekerjaan dan dapat menurunkan tingkat pengangguran.

Pengelolaan wisata Kebun Refugia Magetan dikelola oleh Dinas TPHPKP Kabupaten Magetan, berdasarkan wawancara dengan Ibu Maulidatur Rohmah, S.TP, selaku Kasi Ketersediaan dan Distribusi Pangan Dinas TPHPKP Kabupaten Magetan, sebagai berikut :

“Dengan adanya obyek wisata Kebun Refugia ini mampu menciptakan lowongan kerja, dimana lowongan yang dibuka bersifat umum. Sehingga bagi calon pelamar bisa berasal dari berbagai daerah. Adapun kuaifikasi pendidikan yang dibutuhkan mulai dari tingkatan SMA hingga Sarjana. Saat ini di Kebun Refugia terdapat 14 pegawai yang bersifat kontrak serta diberikan tugas sesuai dengan tugasnya masing masing, seperti penjaga parkir, penjaga loket di pintu masuk, dan pegawai yang bertugas untuk merawat tanaman. Dalam menjalankan tugasnya setiap pegawai juga diberikan pelatihan.”

Pengembangan sumber daya manusia di Wisata Kebun Refugia masih terbilang sangat minim. Hal ini terlihat pada pelatihan yang diberikan kepada pekerja yang masih sangat terbatas. Berdasarkan wawancara dengan Maulidatur Rohmah, S.TP selaku Kasi Ketersediaan dan Distribusi Pangan Dinas TPHPKP Kabupaten Magetan sebagai berikut :

“Untuk saat ini pelatihan yang diberikan kepada pegawainya hanya pelatihan dasar

dan motivasi mbak, jadi belum ada pelatihan secara khusus “.(Wawancara,22 Juli 2020)

Didalam pengeolaan pariwisata setiap pekerja harus diberikan ketrampilan serta pelatihan-pelatihan guna menunjang pengembangan obyek pariwisata. Perlu adanya pelatihan penunjang seperti, pelatihan bahasa asing, pelatihan mengenai keamanan dan pelatihan mengenai pertolongan pertama apabila terjadi kecelakaan di lokasi wisata Kebun Refugia.

Pelaksanaan pelatihan dan pendidikan terhadap pegawai yang terlibat dalam kegiatan dapat dilakukan melalui pengadaan kerjasama dengan instansi pemerintah, perguruan tinggi maupun lembaga yang berpengalaman dengan menyampaikan pelatihan dan pendidikan mengenai manajemen ekowisata (Karlina, 2015)

Dalam upaya pengembangan sumber daya manusia tidak hanya terbatas pada pemberian pelatihan terhadap para pekerja saja, namun kemampuan didalam pengelolaan dibidang perencanaan dan pemasaran juga jauh lebih penting. Dengan strategi promosi yang tepat, hal itu dapat digunakan untuk mengenalkan wisata Kebun Refugia ke masyarakat luas. Dalam hal ini strategi dalam pengembangan sumber daya manusia di wisata Kebun Refugia Magetan masih belum maksimal dan bisa lebih ditingkatkan lagi.

3. Strategi Investasi

Strategi investasi merupakan langkah yang diperlukan untuk meningkatkan investasi. Dengan melakukan strategi investasi mampu mendorong penanam modal, investor, maupun sponsor yang hendak bekerja sama maupun menanamkan modalnya. Dengan melakukan strategi investasi mampu mendorong berkembangnya suatu obyek pariwisata menjadi lebih baik.

Mengembangkan industri pariwisata dengan membentuk kondisi yang mendukung guna pertumbuhan investasi serta kesempatan usaha yang mengarah pada perkembangan ekonomi, pengurangan kemiskinan dan peresapan tenaga kerja. (Tantina, 2018).

Menurut Azizah menyatakan bahwa :

“All the components in the tourism zone will have a positive reflection to achieve substantial development values. Components it will have a positive effect on all elements, data networks, coordination between government and people, and infrastructure

development.”(Segala komponen di zona pariwisata akan mempunyai cerminan positif guna meraih nilai pembangunan yang substansial. Komponen tersebut akan memberikan pengaruh positif terhadap seluruh elemen yang ada, jaringan data, koordinasi antara pemerintah serta warga, dan pembangunan infrastruktur)”.(Azizah, 2017)

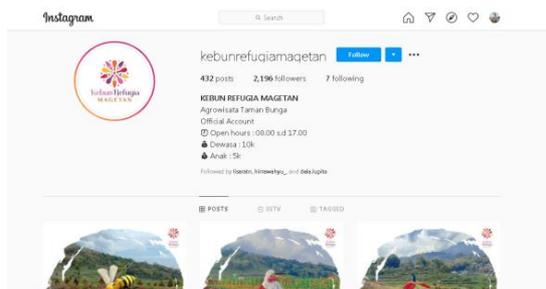
Di Kebun Refugia Berdasarkan wawancara dengan Maulidatur Rohmah, S.TP, selaku Kasi Ketersediaan dan Distribusi Pangan Dinas TPHPKP Kabupaten Magetan sebagai berikut :

“Untuk saat ini wisata Kebun Refugia hanya dikelola oleh Dinas Tanaman Pangan Holtikultura Perkebunan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Magetan saja, sehingga untuk pendanaan pengelolaan obyek wisata 100% berasal dari dana APBD Kabupaten Magetan, serta pemasukan yang diterima akan dimasukkan ke kas daerah. Oleh karena itu untuk menggaet pihak ke 3 belum kami lakukan , karena masih terikat dengan regulasi maupun aturan yang mengikat dan membutuhkan waktu yang lama”. (wawancara, tanggal 22 Juli 2020)

Dalam meningkatkan kunjungan wisata diperlukan strategi investasi maupun promosi yang maksimal, hal ini dapat meningkatkan pendapatan wisata Kebun Refugia Magetan. Meskipun dana yang digunakan dalam pengembangan obyek wisata hanya terbatas pada dana APBD Kabupaten Magetan , pihak pengelola melakukan banyak tindakan yang diambil guna meningkatkan jumlah wisatawan serta menarik insvestor maupun pihak sponsor dengan melakukan promosi dengan memanfaatkan media massa seperti surat kabar, pamflet, *Instagram, facebook*, dan situs internet.

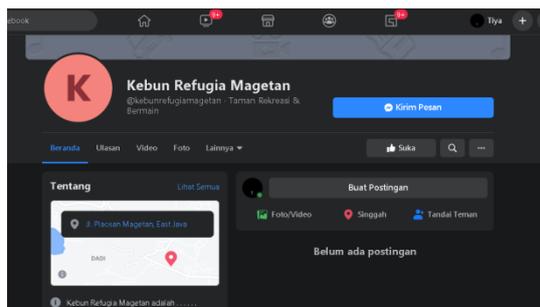
Hasil wawancara dengan ibu Maulidatur Rohmah, S.TP, selaku Kasi Ketersediaan dan Distribusi Pangan Dinas TPHPKP Kabupaten Magetan, sebagai berikut :

“Mengingat kami memiliki keterbatasan dalam investasi, kami lebih memanfaatkan media sosial, karena sifatnya yang mudah, cepat dan murah mbak. Sehingga kami terus berusaha meskipun dana yang kita miliki hanya berasal dari pemerintah kita juga bisa meningkatkan obyek wisata kami dan tidak kalah dengan lainnya ”.(Wawancara, 22 Juli 2020)



Gambar 6 : Akun Instagram

Sumber : Instagram Kebun Refugia Magetan, 2020



Gambar 7 : Akun Facebook

Sumber : Facebook Kebun Refugia Magetan, 2020

Adanya akun Instagram dan akun facebook sebagai salah satu sarana promosi wisata Kebun Refugia Magetan diharapkan mampu menarik pengunjung dan maupun investor atau menggaet sponsor, namun disini lain diperlukan adanya kerja sama antara Dinas Tanaman Pangan Hortikultura Perkebunan dan Kebutuhan Pangan (TPHPKP) Kabupaten Magetan dengan pihak Pemerintah Kabupaten Magetan untuk lebih memaksimalkan dalam proses pemasaran wisata Kebun Refugia Magetan, serta memudahkan akses bagi pihak sponsor yang ingin berinvestasi serta bisa melakukan kerja sama dengan pemerintah desa maupun masyarakat sekitar untuk memaksimalkan pendapatan yang diterima.

4. Strategi Pengelolaan Lingkungan

Strategi pengelolaan lingkungan adalah strategi yang digunakan untuk mengelola lingkungan yang dijadikan obyek pariwisata. Pengelolaan yang tepat bisa meminimalisir terjadinya pencemaran lingkungan.

“Tourism in natural areas requires good management, his purveit to protect diversity of life and to promote a prolonged use of natural energy sources” (Pariwisata di area alam membutuhkan pengelolaan yang baik, tujuannya untuk melindungi keanekaragaman hayati serta menambah pemanfaatan sumber energi alam secara berkepanjangan). (Putri, Sandra Dhesitta, 2015).

Wisata Kebun Refugia merupakan obyek pariwisata yang berusaha untuk selalu ramah lingkungan serta hemat energi. Hal ini terlihat pada pelestarian pohon-pohon yang ada disekitar obyek wisata. Selain itu di sekitar wisata Kebun Refugia yang masih kosong, dilakukan penanaman pohon maupun bunga.

Pengelolaan yang ramah lingkungan dan hemat energi juga terlihat pada pembuatan kolam ikan, dimana air yang digunakan berasal dari sungai. Air tersebut juga digunakan untuk menyirami tumbuhan serta aneka sayuran yang ada di Kebun Refugia. Namun untuk keperluan toilet dan tanaman yang memerlukan perawatan khusus seperti bunga aggreg dan bunga krisan pihak pengelola menggunakan air dari PDAM.

Berdasarkan wawancara dengan Maulidatur Rohmah, S.TP, selaku Kasi Ketersediaan dan Distribusi Pangan Dinas TPHPKP Kabupaten Magetan sebagai berikut:

“Jadi di Kebun Refugia ini , kami sengaja membuat kolam yang cukup besar, yang bertujuan untuk menampung air dari hujan maupun dari sungai, yang kemudian digunakan digunakan untuk penyiraman bunga”.(wawancara 22 Juli 2020)



Gambar 8 : Kolam Penampung Air

Sumber : Dokumen Peneliti, 2020

Dalam melakukan perawatan disetiap tanaman bunga maupun sayuran pihak pengelola menggunakan pestisida yang sesuai dengan aturan atau dosis yang aman digunakan, guna meminimalisir terjadinya pencemaran . Selain itu pihak pengelola juga memberikan himbauan kepada masyarakat yang berkunjung untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan serta menghargai lingkungan dengan memasang plakat-plakat di area wisata Kebun Refugia seperti, himbauan membuang sampah, himbauan tidak memetik bunga dan himbauan untuk tidak menginjak rumput.



Gambar 9 : Papan Himbauan
Sumber : Dokumen Peneliti, 2020

Menurut Benny dan Mita menyebutkan bahwa :
“*The visitor’s perception of the tourism development area has been valued, in view of the energy generated by individual tourism attractions*”. (Anggapan pengunjung terhadap kawasan pengembangan pariwisata dinilai sangat berarti, mengingat kuatnya energi yang dimiliki setiap obyek wisata). (Towoliu, 2015)

Berdasarkan penjelasan diatas diketahui strategi dalam pengelolaan lingkungan telah dijalankan dengan semaksimal mungkin, karena pada dasarnya obyek wisata ini bergantung pada alam maka kelestariaanya tetap diutamakan. Oleh karena itu dalam melaksanakannya selalu berusaha untuk menciptakan kondisi lingkungan yang nyaman dan bersih. Dalam hal ini Wisata Kebun Refugia terus berusaha semaksimal mungkin untuk membuat pengunjung betah dan merasa nyaman selama berada di obyek wisata Kebun Refugia. Karena obyek wisata layak dikatakan sebagai kawasan berwisata yang menggembirakan apabila obyek tersebut terbilang bersih dan menarik. (Mukti, 2015)

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan manajemen strategi pengembangan obyek wisata Kebun Refugia di Dinas Tanaman Pangan Holtikultura Perkebunan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Magetan diketahui strategi dalam pengembangan pariwisata yang dilaksanakan belum maksimal. Penelitian menggunakan 4 (empat) indikator pengembangan pariwisata menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor PM.35/UM.001/MPEK/2012 tentang rencana strategis Kementerian Ekonomi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang terdapat empat indikator penting yaitu strategi pengembangan pariwisata, strategi pengembangan sumber daya manusia, strategi investasi, dan strategi pengelolaan lingkungan .

Dilihat dari strategi pengembangan pariwisata dan ekonomi kretaif pihak Dinas Tanaman Pangan Holtikultura Perkebunan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Magetan bersama dengan 14 pegawai pengelola wisata Kebun Refugia telah berupaya meningkatkan daya tarik wisatawan dengan membangun spot-spot baru sehingga diharapkan mampu menarik pengunjung untuk datang berkunjung serta mampu meningkatkan daya pendapatan dari wisata. Selain itu lokasinya yang berda di dekat pasar secara langsung membantu masyarakat sekitar untuk meningkatkan perekonomian, dimana banyak pengunjung yang mampir untuk membeli oleh-oleh. Namun strategi ini masih kurang maksimal dan ada kekurangan seperti tempat parkir tanpa atap, kurangnya tempat untuk berteduh, kondisi mushola yang kurang memadai. Namun untuk fasilitas seperti toilet, tempat mencuci tangan, tempat sampah sudah lengkap.

Dilihat dari pengembangan sumber daya manusia telah dilakukan dengan cukup baik, seperti sistem rekrutmen yang sesuai dengan kualifikasi yang telah ditentukan, seperti jenis kelamin, pendidikan dan usia. Namun disisi lain dalam proses pengembangannya dirasa masih sangat kurang, karena kurangnya pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada pekerja guna mendorong jalannya obyek wisata secara maksimal.

Dilihat dari indikator strategi investasi, diketahui bahwa Wisata Kebun Refugia dikelola Dinas Tanaman Pangan Holtikultura Perkebunan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Magetan sehingga dana pengelolaan 100% berasal dari dana APBD kabupaten

Magetan, sehingga dalam pengembangan investasi masih banyak batasan karena terhalang regulasi dan peraturan yang terbilang rumit.

Dilihat dari indikator strategi pengelolaan lingkungan dapat dijabarkan bahwa pengembangan yang dilakukan mengedepankan ramah lingkungan serta hemat energi, hal ini terlihat pada pelestarian pohon-pohon yang berda di sekitar obyek pariwisata serta penggunaan air non-kaporit pada kolam ikan, serta penggunaan pestisida yang sesuai dengan dosis pemakaian. Untuk strategi pengelolaan lingkungan sudah berjalan dengan baik sehingga pengunjung yang datang merasa nyaman dengan menikmati pemandangan yang asri serta udara yang sejuk.

SARAN

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian masih perlu adanya pengembangan yang harus dikembangkan di Obyek wisata Kebun Refugia, maka penulis menyarankan :

Pertama, menambah sarana dan prasarana yang kurang lengkap, atau fasilitas yang perlu ditingkatkan seperti kondisi tempat parkir tanpa atap, tempat mushola yang kurang memadai, serta tempat untuk berteduh di lokasi wisata yang masih minim. Hal ini bertujuan untuk membuat para pengunjung semakin betah. Selain itu pihak pengelola dapat memanfaatkan kolam air yang ada sebagai tempat pemancingan, serta memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk dapat memanen hasil kebun secara langsung. Sehingga para wisatawan akan tertarik untuk berkunjung ke wisata tersebut.

Kedua, lebih memaksimalkan sumber daya manusia serta melakukan pengembangan ketrampilan untuk setiap pegawai seperti memberikan tambahan pelatihan-pelatihan, misalnya memberikan pelatihan bahasa inggris, pelatihan keamanan, serta pelatihan khusus lainnya secara berkala hal ini dapat menciptakan pegawai menjadi lebih terampil dan kreatif.

Ketiga, pemerintah melalui Dinas Tanaman Pangan Holtikultura Perkebunan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Magetan melakukan perbaikan serta pemerataan pengembangan pembangunan obyek wisata yang perlu untuk diperbaiki, serta membuat event yang bisa menarik wisatawan untuk berkunjung. Dan yang paling penting mampu untuk menarik Investasi maupun pihak sponsor

Keempat, pengunjung yang ada di obyek pariwisata diminta untuk lebih sadar akan kebersihan seperti membuang sampah pada tempatnya, selain itu

mematuhi peraturan untuk tidak memetik tanaman di obyek wisata tersebut. Untuk meminimalisir terjadinya pelanggaran yang dilakukan pengunjung maka perlu adanya pengawasan dari pihak pengelola.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut memberikan kontribusi terhadap penulisan jurnal ini, diantaranya :

- Para dosen S1 Ilmu Administrasi Negara FISH Unesa.
- Trenda Aktiva Oktariyanda ,S.AP.,M.AP. selaku dosen pembimbing
- Dra. Meirinawati, M.AP. dan Fitrotun Niswah, S.AP., M.AP. selaku dosen penilai.
- Pihak-pihak yang ikut membantu dalam penulisan jurnal ini, sehingga dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton.dkk. (2020). Pengunjung Wisata Kebun Refugia Keluhkan Oknum Petugas Sopan. *Lensa Magetan*.
<https://lensamagetan.com/pengunjung-keluhkan-oknum-petugas-wisata-kebun-refugia-tak-sopan/>
- Azizah, A. (2017). Tourism Development and Strategy for Increasing Numbers of Visitors in Kediri. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 5(2), 131–136.
<https://doi.org/10.21776/ub.jitode.2017.005.02.09>
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Indo_153_1*.
<https://www.bps.go.id/statictable/2014/09/05/1366/luas-daerah-dan-jumlah-pulau-menurut-provinsi-2002-2016.html>
- Diskominfo Kabupaten Magetan. (2019). *Peringatan Hari Pangan Sedunia Tahun 2019 dan Pembukaan Taman Refugia di Magetan*. Diskominfo KAbupaten Magetan.
<https://kominfo.magetan.go.id/wp/peringatan-hari-pangan-sedunia-tahun-2019-dan-pembukaan-taman-refugia-di-magetan/>
- Hakim, M. F. N. (2019). Potensi dan Pengembangan Obyek Pariwisata Curuq Jeglong Kabupaten Kendal KAbupaten Plantungan Jawa Tengah. *Journal of Tourism and Economic*, 2(1), 10–19.
- Karlina, E. (2015). Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Di Kawasan Pantai Tanjung Bara, Kutai Timur , Kalimantan Timur. *Jurnal Penelitian Hutan Dan Konservasi Alam*, 12(2), 191–208.
<https://doi.org/10.20886/jphka.2015.12.2.191->

208

- Mujanah, S. D. (2016). Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kawasan Hinterland Gunung Bromo Jawa Timur. *Jurnal Hasil Penelitian*, 01(01), 33–52. <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jhp17/article/view/578>
- Mukti, M. D. L. dkk. (2015). Strategi Pengembangan Kawasan Barat Sungai Brantas Kota Kediri sebagai Destinasi Pariwisata Daerah untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Studi di Kawasan Objek Wisata Selomangleng Kota Kediri). *Jurnal Administrasi Publik*, 3(11), 1797–1803.
- Mulyana, Y. (2019). Strategi Pengembangan Pesisir Pantai Selatan Sebagai Obyek Pariwisata Kabupaten Kulon Progo. *Journal of Tourism and Economic Vol.2*, 2(1), 39–47.
- Muzha, V. K. (2015). Manajemen Strategi Pengembangan Pariwisata Dengan Pendekatan Blue Ocean Strategy. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 4(1), 43–52.
- Putra, S. M. dkk. (2015). Tourism Destination Management in Banyu Biru and Ranu Grati, Pasuruan Regency. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 3(1), 11–18.
- Putri, Sandra Dhesitta, D. (2015). Strategic Management of Nature-Based Tourism in Ijen Crater in the Context of Sustainable Tourism Development. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 3(3), 123–129.
- Sholichah, F. (2018). Strategi Dalam Mengembangkan Wisata Telaga Sewu di Desa Duren Sewu Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(1), 1–7.
- Siagian, P Sondang.2008. Manajemen Strategik. Jakarta:PT. Bumi Aksara.
- Stevani, L. R. (2019). *Pemkab Magetan Kembangkan Agrowisata Taman Bunga Refugia*. Antara Jatim. <https://jatim.antaranews.com/berita/341484/pemkab-magetan-kembangkan-agrowisata-taman-bunga-refugia>
- Sugiono.(2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tantina, W. I. (2018). Manajemen Strategi Pengembangan Obyek Pariwisata Cafe Sawah. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(1), 1–10.
- Towoliu, B. I. dan M. S. (2015). Perception of Tourist towards the Potential Development of Tumpa Mountain Area as Integrated Ecotourism, Manado, North Sulawesi Province. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.21776/ub.jitode.2015.003.01>
- Yomi, W. G. dkk. (2018). *Pengembangan Obyek Wisata Nagari Tuo Pariangan Oleh Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar*. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 3(1), 6–11.
- Yuningsih, T. dkk. (2019). Model Pentahelik Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kota Semarang. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 3(2), 84–93. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v3n2.p84-93>
- Zulia, Z. dan B. Y. (2015). The Natural and Cultural Resources for Ecotourism Development in Trenggalek Regency, East Java. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studie*, 3(2), 45–52. <https://doi.org/10.21776/ub.jitode.2015.003.02>
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan